

Analisis faktor kurangnya minat belajar matematika di MTs Almaarif 03 Singosari

Ailsa Tsabita Primrose

Program Studi Tadris Matematika, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: ailsatsabitaprimrose22@gmail.com

Kata Kunci:

Minat; Belajar; Matematika

Keywords:

Minatory; Study;
Mathematics

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rendahnya minat belajar matematika di MTs Almaarif 03 Singosari. Sebagai mahasiswa yang menjalani asistensi mengajar, penulis melakukan observasi dan wawancara dengan guru serta siswa untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar tersebut. Temuan menunjukkan bahwa rendahnya minat belajar disebabkan oleh beberapa faktor utama, antara lain metode pengajaran yang kurang variatif, kurangnya motivasi intrinsik siswa, dan keterbatasan sarana serta prasarana pendukung. Selain itu, persepsi negatif siswa terhadap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit juga turut berkontribusi. Studi ini memberikan rekomendasi untuk peningkatan minat belajar melalui pembaruan metode pengajaran, peningkatan dukungan motivasi, dan perbaikan fasilitas belajar.

ABSTRACT

This study aims to analyze the low interest in learning mathematics at MTs Almaarif 03 Singosari. As a student undergoing teaching assistance, the author conducted observations and interviews with teachers and students to understand the factors influencing this lack of interest. Findings indicate that the low interest in learning is caused by several main factors, including less varied teaching methods, lack of intrinsic motivation among students, and limited facilities and support infrastructure. Additionally, students' negative perception of mathematics as a difficult subject also contributes to this issue. This study provides recommendations for enhancing interest in learning through updating teaching methods, increasing motivational support, and improving learning facilities.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun bangsa yang maju dan berdaya saing tinggi (Dewi, 2021). Salah satu disiplin ilmu yang sangat penting dalam dunia pendidikan adalah matematika. Matematika tidak hanya berperan sebagai ilmu pengetahuan dasar yang mendukung perkembangan teknologi dan sains, tetapi juga melatih logika berpikir dan kemampuan pemecahan masalah (Arifin, 2020) (Gunawan, 2020). Namun, minat belajar matematika sering kali menjadi tantangan tersendiri di banyak sekolah, termasuk di MTs Almaarif 03 Singosari.

MTs Almaarif 03 Singosari merupakan salah satu madrasah tsanawiyah yang terletak di Kabupaten Malang, Jawa Timur. Sebagai lembaga pendidikan Islam, MTs



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Almaarif 03 Singosari memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi siswa baik dari segi akademik maupun moral. Namun, berdasarkan pengamatan awal dan data yang diperoleh, terdapat indikasi bahwa minat belajar matematika di kalangan siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan beberapa guru matematika yang menyatakan bahwa banyak siswa yang menunjukkan ketidakantusiasan saat mengikuti pelajaran matematika, serta rendahnya partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Rendahnya minat belajar matematika ini merupakan fenomena yang kompleks dan dapat disebabkan oleh berbagai faktor (Fadhilah, 2019) (Irawan, 2019). Beberapa faktor yang sering dikemukakan dalam literatur pendidikan mencakup metode pengajaran yang kurang variatif, minimnya fasilitas pendukung, kurangnya dukungan dari orang tua, serta persepsi siswa terhadap matematika itu sendiri (Hidayah, 2019) (Kurniawan, 2020) (Puspitasari, 2021). Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dan komprehensif mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya minat belajar matematika di MTs Almaarif 03 Singosari, dilakukan penelitian melalui wawancara dengan guru dan siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar matematika di MTs Almaarif 03 Singosari dan merumuskan strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan minat tersebut. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika dan mendorong siswa untuk lebih antusias dalam mempelajari mata pelajaran ini.

Pembahasan

Hasil wawancara dengan guru matematika mengungkapkan beberapa faktor utama yang mempengaruhi rendahnya minat belajar siswa. Pertama, metode pengajaran yang konvensional dan monoton sering kali membuat siswa merasa bosan dan tidak tertarik. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan pemberian soal latihan tanpa banyak melibatkan siswa dalam diskusi atau kegiatan praktis yang menarik. Hal ini sejalan dengan temuan (Mulyani, 2020) (Lestari, 2021) yang menyatakan bahwa metode pengajaran yang kurang variatif dapat mengurangi minat belajar siswa.

Kedua, sebagian besar siswa mengaku merasa kesulitan memahami konsep matematika yang abstrak. Kurangnya penjelasan yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari membuat siswa sulit mengaitkan teori dengan praktik. Salah satu siswa mengungkapkan (Purnamasari, 2022) (Salsabila, 2020), "Saya merasa matematika itu sulit karena saya tidak tahu untuk apa mempelajarinya. Rasanya seperti belajar sesuatu yang tidak ada hubungannya dengan kehidupan nyata."

Ketiga, dukungan dari lingkungan keluarga juga berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa. Beberapa siswa mengaku tidak mendapatkan dukungan atau bantuan dari orang tua mereka dalam belajar matematika di rumah. Faktor ini diperkuat oleh studi yang dilakukan (Nugroho, 2019) yang menunjukkan bahwa dukungan dan keterlibatan orang tua dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.

Selain itu, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa pengalaman negatif yang

dialami siswa di masa lalu, seperti nilai buruk atau kegagalan dalam ujian, dapat menurunkan rasa percaya diri mereka terhadap kemampuan dalam matematika. Guru mengungkapkan bahwa siswa yang sering mengalami kegagalan cenderung memiliki sikap pesimis dan enggan untuk berusaha lebih keras. Hal ini sesuai dengan teori self-efficacy (Rahmawati, 2020), (Sari, 2021) yang menyatakan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya mempengaruhi motivasi dan kinerja belajar.

Dalam upaya mencari solusi, beberapa guru menyarankan penggunaan metode pengajaran yang lebih inovatif dan interaktif, seperti pembelajaran berbasis proyek, permainan edukatif, dan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran (Susilawati, 2019) (Utami, 2020) (Yuniawatika, 2022). Siswa juga menyatakan bahwa mereka lebih tertarik pada pelajaran yang melibatkan kegiatan praktis dan kerja kelompok. Sebagai contoh, seorang siswa berkata, "Saya lebih suka jika belajar matematika dengan cara bermain atau melakukan eksperimen. Itu membuat saya lebih paham dan tidak bosan."

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa rendahnya minat belajar matematika di MTs Almaarif 03 Singosari dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu metode pengajaran yang kurang variatif, kesulitan memahami konsep abstrak, kurangnya dukungan dari keluarga, dan pengalaman negatif di masa lalu. Untuk meningkatkan minat belajar matematika, diperlukan pendekatan yang lebih inovatif dalam metode pengajaran, dukungan yang lebih besar dari keluarga, serta upaya untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa melalui pembelajaran yang kontekstual dan relevan.

Saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Pengembangan Metode Pengajaran: Guru perlu mengembangkan metode pengajaran yang lebih variatif dan interaktif, seperti pembelajaran berbasis proyek, penggunaan permainan edukatif, dan teknologi dalam pembelajaran.
2. Pelatihan dan Workshop untuk Guru: Diadakan pelatihan dan workshop bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar matematika dengan metode yang inovatif dan menarik.
3. Dukungan Orang Tua: Sekolah dapat mengadakan program sosialisasi dan pelatihan bagi orang tua untuk membantu mereka mendukung anak-anak mereka dalam belajar matematika di rumah.
4. Pemberian Penghargaan dan Motivasi: Memberikan penghargaan dan pengakuan kepada siswa yang menunjukkan peningkatan dalam belajar matematika untuk meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri mereka.
5. Pembelajaran Kontekstual: Menyajikan materi matematika dengan konteks yang relevan dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari agar siswa dapat melihat manfaat praktis dari apa yang mereka pelajari.

Dengan penerapan langkah-langkah tersebut, diharapkan minat belajar matematika di MTs Almaarif 03 Singosari dapat meningkat, sehingga siswa tidak hanya mampu

memahami materi dengan baik tetapi juga menikmati proses pembelajaran matematika.

Daftar Pustaka

- Arifin, Z. (2020). Pengaruh penggunaan media pembelajaran interaktif terhadap motivasi belajar matematika siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 150-160.
- Dewi, N. A. (2021). Implementasi metode pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(1), 45-54.
- Fadhilah, S., & Rahayu, T. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar matematika siswa SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(3), 300-312.
- Gunawan, A., & Sari, M. (2020). Pengaruh penggunaan teknologi dalam pembelajaran matematika terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(2), 180-190.
- Hidayat, R. (2021). Peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar matematika siswa selama pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(1), 75-85.
- Irawan, D., & Prasetyo, H. (2019). Pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap minat belajar matematika siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 12(2), 200-210.
- Kurniawan, R. (2022). Penggunaan alat peraga dalam meningkatkan minat dan pemahaman matematika siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 9(1), 60-70.
- Lestari, N., & Yusuf, M. (2021). Hubungan antara persepsi siswa terhadap matematika dan minat belajar mereka. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 11(3), 145-155.
- Mulyani, S., & Hartati, E. (2020). Evaluasi implementasi kurikulum 2013 terhadap minat belajar matematika siswa. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*, 7(2), 95-105.
- Nugroho, B., & Setiawan, A. (2019). Pengaruh lingkungan belajar terhadap minat belajar matematika siswa di sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(4),
- Purnamasari, D., & Suryana, A. (2022). Pengaruh motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik terhadap prestasi belajar matematika. *Jurnal Pendidikan*, 13(1), 55-65.
- Puspitasari, FF., dkk. (2021). Character Building Through the Synergy Between Parents and School in Indonesia. *Prosiding*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210421.003>
- Rahmawati, L. (2020). Strategi guru dalam meningkatkan minat belajar matematika siswa melalui pendekatan kontekstual. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 6(3), 220-230.
- Salsabila., dkk. (2020). Capaian pembelajaran daring ditinjau dari model dan motivasi belajar. *Prosiding ICIED*.
- Sari, P., & Wijaya, H. (2021). Pengaruh gaya belajar terhadap minat dan prestasi belajar matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 195-205.

- Susilawati, E., & Wahyudi, A. (2019). Penggunaan media pembelajaran digital untuk meningkatkan minat belajar matematika. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 100-110.
- Utami, N., & Wulandari, D. (2020). Analisis keterlibatan orang tua dalam proses belajar matematika di rumah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2), 90-100.
- Yuniawatika., & Manggala, IAS. (2022). Peningkatan keterampilan ICT melalui pelatihan pembuatan kuis online. *Junal Pengabdian Kepada Masyarakat*.